

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Pada 18 November 1958 didirikan oleh Akademi Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademik Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*”. Pada saat itu kader-kader mubaligh yang militan memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air. Penyelenggaraan Akademik Tabligh berlangsung hingga 1963.

Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademik di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tiga tahun setelah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri, pada tahun Akademi 1984/1985, FIAD secara resmi bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nama Fakultas Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat itu. Pusat

perkuliahannya di kompleks Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta.

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dipilih karena usulan dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat.

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni Fakultas Agama Islam (FAI). Pada tahun akademi 1998/1999 FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuka jurusan baru, yakni Jurusan Muamalat (Syariah) dengan konsentrasi Ekonomi Perbankan Islam (EPI).

2. Visi, Misi dan Tujuan
 - a. Visi

Visi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) adalah “menempatkan dan mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah unggulan yang bergerak di bidang studi keislaman (*islamic studies*) dalam bingkai

tridharma perguruan tinggi, berlandaskan semangat ijtihad dan nilai-nilai profesionalisme”.

Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang bernaung di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menaruh komitmen pada hal-hal berikut:

- 1) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis;
- 2) Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik;
- 3) Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan, dan ukhuwah Islamiyah; dan
- 4) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

b. Misi

Sedangkan misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah “menjadi lembaga tinggi Muhammadiyah yang memiliki keunggulan komparatif dalam studi keislaman dengan cara mengutamakan upaya-upaya dinamis yang mengarah pada kegiatan penggalian, penggalakan, pemajuan

pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat”. Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan *output* atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, dan memiliki keberanian menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Program pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi, yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis, dan memecahkan permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi perbankan Islam;
- 2) Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya; dan
- 3) Meyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keinginannya dan berkesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

c. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan pada arah di atas ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang *diridhai* Allah SWT.

2) Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Anonim, 2017:2-5).

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hal yang dilakukan oleh peneliti yakni meminta data mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang statusnya sebagai alumni pondok pesantren kepada Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan variabel dan indikator-indikator yang ada di kerangka teori.

2. Proses dan Pengolahan Hasil Penelitian

Pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama lima hari dari hari Jum'at, 17 November 2017 sampai Selasa, 21 November 2017. Pada hari Jum'at peneliti mewawancarai 4 mahasiswa, pada hari Sabtu mewawancarai seorang mahasiswa dan pada hari Selasa mewawancarai 5 mahasiswa. Hasil dari wawancara kemudian di olah kedalam bentuk tabel hasil wawancara, lalu di intrepesasikan oleh peneliti. Hasil interpresai yang disesuaikan dengan kerangka teori kemudian ditarik menjadi kesimpulan penelitian.

C. Profil Responden

Seperti yang dijelaskan pada metode penelitian, bahwa responden pada penelitian ini adalah alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 yang seluruhnya berjumlah 78 orang (Dokumen LPPI UMY). Dari jumlah tersebut diambil 10 orang, pemilihan 10 orang responden dipilih dengan mencari 5 alumni pesantren tradisional dan 5 alumni pesantren modern. Secara spesifik responden tersebut terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Berikut ada profil 10 orang yang menjadi responden:

1. Muhammad Ikhsan

Muhammad Ikhsan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa SMP pernah mondok selama tiga tahun pesantren Darussa'adah Samarinda (pesantren tradisional) dan semasa SMA mondok tiga tahun di pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (pesantren modern). Muhammad Ikhsan merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Organisasi yang diikutinya dijadikan jembatan untuk dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Nurin Khairina Safithri

Nurin Khairina Safithri merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa MTs dan MA pernah mondok selama enam tahun di pesantren Madrasah Mu'allimat Yogyakarta (pesantren modern). Nurin Khairina Safithri merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Kecintaannya terhadap organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menjadikannya sebagai Ketua Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat yang salah satu programnya adalah mengelola desa binaan.

3. Alaudin Dzul Fahmi

Alaudin Dzul Fahmi merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa SMP

pernah mondok selama empat tahun di pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (pesantren modern). Alaudin Dzul Fahmi merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Kecintaannya terhadap organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah membuatnya ingin dapat berkontribusi kepada organisasi dan masyarakat luas.

4. Rodlotun Nadiyahul Qoriah

Rodlotun Nadiyahul Qoriah merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa MTs dan MA mondok selama tujuh tahun di pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta (pesantren tradisional). Rodlotun Nadiyahul Qoriah merupakan mahasiswa yang aktif di kampus dan di luar kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Ilmu tahfid dan ilmu-ilmu lainnya yang didapatkan semasa di pesantren membuatnya ingin selalu mengamalkan ilmu tersebut dengan mengajar tahfid dan ilmu lainnya.

5. Rihan Ardhiyan

Rihan Ardhiyan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa SMP pernah mondok di Gontor Darusalam (pesantren modern). Rihan Ardhiyan merupakan

mahasiswa yang aktif di kampus dan di luar kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Ikatan Mahasiswa Jambi dan Alumni Pondok pesantren, organisasi yang diikutinya untuk dapat bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat.

6. Ahmat Tamami

Ahmat Tamami merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa MTs mondok selama tiga tahun di Hidayatul Mubtadi'in Ogan Komering Ulu Timur (pesantren tradisional) dan semasa MA di Pesantren Satu Atap Nurul Huda Ogan Kemering Ilir (pesantren tradisional). Ahmat Tamami merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, UKM Bahasa Arab Al-Mujaadid dan Hizbul Wathan. Jadwal kegiatan yang padat semasa di pesantren membuatnya terbiasa untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.

7. Hur Inul Jannah Al-Ali

Hur Inul Jannah Al-Ali merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa SMP mondok selama satu setengah tahun di pesantren Al-Islam Lamongan (pesantren tradisional), dilanjutkan di Pondok Pesantren Istiqomah Samarinda (pesantren tradisional) dan semasa SMA di Persis Bangil

(pesantren tradisional). Hur Inul Jannah Al-Ali merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Organisasi yang diikutinya membuatnya dipercaya sebagai Sekertris Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

8. Irfandi Luthfi

Irfandi Luthfi merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa SD kelas 5 sampai SMA pernah mondok selama sembilan tahun di Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo (pesantren tradisional). Irfandi Luthfi merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Keinginannya untuk dapat bermanfaat bagi orang lain membuatnya bergambung dengan teman-teman dan organisasi yang bergerak untuk dapat bermanfaat.

9. Intan Khoerunnisa

Intan Khoerunnisa merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa MTs dan MA pernah mondok selama enam tahun di pesantren Madrasah Mu'alimat Yogyakarta (pesantren modern). Intan Khoerunnisa merupakan mahasiswa yang aktif di kampus dan di luar kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa

Abiturien Muallimin Muallimat Muhammadiyah. Berawal dari ajakan teman kini memiliki jiwa berbagi lewat kegiatan Ikatan Mahasiswa Abiturien Muallimin Muallimat Muhammadiyah.

10. Alifah Nur Rohmah

Alifah Nur Rohmah merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015, yang dulu semasa MTs dan MA pernah mondok selama enam tahun di pesantren Madrasah Mu'allimat Yogyakarta (pesantren modern). Alifah Nur Rohmah merupakan mahasiswa yang aktif di kampus, terbukti dengan mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Kecintaannya terhadap organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammaadiyah membuatnya senang untuk dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk orang lain.

D. Pembahasan

Menurut Sastropetro (1998:27), kontribusi yang dilakukan diharapkan berdampak positif untuk masyarakat, sedangkan ciri-ciri kontribusi, yakni: bersifat suka rela; masalah yang ada disajikan dibiarkan secara jelas dan objektif; keterangan berkontribusi haruslah mendapatkan keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap kegiatan yang akan dilakukan; dan kontribusi masyarakat dalam rangka menemukan kepercayaan diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan sektor, bersifat dewasa, penuh arti, dan berkesinambungan. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa kontribusi yang dilakukan alumni pesantren yang

saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat bermanfaat bagi masyarakat, baik masyarakat yang dekat dengan kampus maupun masyarakat yang jauh dari kampus.

Kontribusi yang dilakukan bukan karena paksaan dari orang lain, tetapi hal itu tumbuh dari hati sendiri. Kegiatan dilakukan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kegiatan baksos yang dilakukan di lokasi yang jauh dari lingkungan kampus karena dinilai masyarakat yang jauh dari lingkungan kampus lebih membutuhkan, sedangkan masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus biasanya hanya membutuhkan pengajar TPA. Kontribusi yang dilakukan bertujuan untuk dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pada awalnya yang menjadi fokus peneliti adalah kontribusi pada bidang keagamaan seperti teori Rustam Ibrahim (2016:96), kontribusi yang dimaksud peneliti disini adalah pengabdian yang berkaitan erat dengan pemeliharaan tradisi dan ilmu agama, transisi keilmuan islam, dan peranan alumni pesantren pada kegiatan keagamaan pada masyarakat. Akan tetapi peneliti juga tertarik untuk menggali kontribusi lain yang dilakukan oleh alumni pesantren sehingga didapat hasil penelitian bahwa kontribusi yang dilakukan oleh alumni pesantren yang sekarang menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yakni:

1. Kontribusi Bidang Keagamaan

Menurut teori Rustam Ibrahim (2016:96), yang membagi pengajian kedalam beberapa bagian, yakni: pengajian umum, pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja/pemuda, pengajian anak-anak dan pengajian di Panti Asuhan. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak yang berkontribusi dibidang keagamaan menghasilkan data, sebagai berikut:

- 1) Pengajian umum berupa pengajian akbar dan safari Qurban yang dilakukan rutin setiap setahun sekali.
- 2) Pengajian ibu-ibu berupa mengajar TPA dan pengajian singkat dilakukan rutin setiap liburan semester.
- 3) Pengajian remaja/pemuda berupa lomba-lomba keislaman dan mubaligh hijrah setiap setahun sekali.
- 4) Pengajian anak-anak berupa mengajar TPA yang dilakukan rutin setiap minggu dan kegiatan lomba-lomba yang dilakukan setiap setahun sekali.
- 5) Pengajian di Panti Asuhan berupa mengajar TPA, pengajian singkat, *outbond* dan memberikan santunan.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki banyak bentuk kegiatan kontribusi di bidang keagamaan. Semua responden memiliki kontribusi yang sangat baik di

bidang keagamaan. Dalam kontribusi keagamaan mereka berperan sebagai penanggung jawab acara dan pengajar.

2. Kontribusi Bidang Kesehatan

Menurut teori Wijayanti (2007:178-179), bantuan kesehatan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: melakukan penyuluhan tentang kesehatan dan konseling kesehatan. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak yang berkontribusi dibidang kesehatan menghasilkan data bahwa, kegiatan yang dilakukan yang bertema pengobatan gratis berisi tentang penyuluhan konseling dan pemberian obat gratis (untuk obat yang tidak terlalu mahal), kegiatan ini rutin dilakukan setiap setahun sekali.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki bentuk kegiatan kontribusi di bidang kesehatan. Dari 10 responden sekitar 8 (80%) memiliki kontribusi yang cukup baik di bidang kesehatan. Dalam kontribusi kesehatan berperan sebagai penanggung jawab acara dan anggota.

3. Kontribusi Bidang Pendidikan Karakter

Menurut teori Koesoema (2007:42-43), setiap tindakan dilakukan berdasarkan nilai, memiliki keberanian berpegang teguh kepada prinsip, mampu menginternalisasikan peraturan dari luar menjadi peraturan pribadi, dan keteguhan dan kesetiaan. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak yang berkontribusi dibidang pendidikan karakter menghasilkan data bahwa, penanaman karakter dilakukan dengan

menanamkan akhidah dan akhlak yang mulia pada kegiatan TPA yang rutin dilakukan setiap minggu sekali.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki bentuk kegiatan kontribusi di bidang kesehatan. Dari 10 responden sekitar 6 (60%) memiliki kontribusi yang cukup baik di bidang pendidikan karakter. Dalam kontribusi pendidikan karakter berperan sebagai pengajar dan anggota.

4. Kontribusi Bidang Sosial

Selain dari teori kontribusi yang di paparkan di atas, sebenarnya kontribusi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: kontribusi keagamaan, kontribusi kewirausahaan, kontribusi kesehatan, kontribusi pendidikan perdamaian, kontribusi pendidikan karakter dan lain sebagainya. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa kontribusi di bidang sosial yang belum masuk dalam teori di atas menghasilkan data bahwa, kontribusi yang dilakukan untuk membantu masyarakat dengan berbagi nasi, berbagi sembako dan menjual baju murah setiap setahun sekali.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki bentuk kegiatan kontribusi di bidang sosial. 10 responden memiliki kontribusi yang sangat baik di bidang pendidikan

sosial. Dalam kontribusi sosial berperan sebagai penanggung jawab dan anggota.

Kecondongan kontribusi yang dilakukan oleh alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kontribusi di bidang keagamaan dan sosial, bahkan kontribusi seperti kesehatan dan pendidikan karakter merupakan bagian dari kegiatan kontribusi keagamaan dan sosial. Kontribusi yang dilakukan mahasiswa alumni pesantren kepada masyarakat pedesaan dilakukan dengan menggunakan bantuan organisasi, hanya 4 (40%) dari 10 orang yang juga melakukannya secara individu.

Dalam teori dijelaskan bahwa kontribusi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: kontribusi keagamaan, kontribusi kewirausahaan, kontribusi kesehatan, kontribusi pendidikan perdamaian, kontribusi pendidikan karakter dan lain sebagainya. Namun, ada dua teori kontribusi yang belum pernah dilakukan oleh alumni Pendidikan pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yakni teori kontribusi pendidikan perdamaian menurut Masamah (2013:37) dan teori kontribusi bidang kewirausahaan menurut Wakke, (201:222) .

Kegiatan kontribusi yang dilakukan oleh alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan bantuan organisasi, hal ini sesuai dengan teori Maria (2002:31) yang

mengatakan bahwa kegiatan kontribusi masyarakat yang dilakukan merupakan usaha menciptakan hubungan harmonis antara organisasi dan masyarakat.

Peran alumni pesantren menurut Eka (2016:19-32), setelah lulus dari pesantren alumni pesantren harus berperan dalam bidang keilmuan, praktik, pemberdayaan masyarakat dan bimbingan keagamaan. Peranan ini sudah dilakukan dalam kontribusi bentuk kontribusi keagamaan, kontribusi kewirausahaan, kontribusi kesehatan, kontribusi pendidikan perdamaian, kontribusi pendidikan karakter dan lain sebagainya.